

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dalam bab ini, peneliti memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan temuan data yang peneliti dapat temukan di lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Pamekasan, baik dari hasil wawancara, dokumentasi ataupun observasi langsung yang tentunya berkaitan dengan kajian teori pada bab sebelumnya. Berikut peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan, diantaranya paparan data tentang gambaran umum madrasah yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, visi dan misi madrasah, indikator serta tujuan madrasah.

a. Gambaran Umum MAN 2 Pamekasan

1) Sejarah berdirinya MAN 2 Pamekasan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sebelumnya dikenal dengan nama PGAN Pamekasan yaitu lembaga Kurikulum Pendidikan Guru Agama Negeri Pamekasan yang dibangun pada tahun 1956. Dan pada tahun 1959 lembaga ini secara resmi dipergunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan menerima siswa dari seluruh wilayah pulau Madura dan daerah sekitarnya. Namun, pada tahun 1992 PGAN dirubah dan diganti menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kemenag Nomor: 42 Tahun 1992, pada tanggal

27 Januari sampai sekarang. Kemudian MAN 2 Pamekasan saat ini dikenal menjadi MA *plus* Keterampilan.

2) Profil MAN 2 Pamekasan

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Alamat Madrasah

Jalan : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 28 Pamekasan

Kelurahan : Barurambat Timur

Kecamatan : Pademawu

Kota : Pamekasan

Propinsi : Jawa Timur - Kode Pos 69321

Nomor Telepon : (0324) 332212

E-mail : man2pamekasan@gmail.com

Website : www.man2pamekasan.sch.id

NSM : 131135280002

NPSN : 20584409

Tahun berdiri : PGAN Tahun 1956 MAN Tahun 1992

Akreditasi : A (Tahun 2015)

3) Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Pamekasan

Visi madrasah :

Terwujudnya peserta didik yang unggul, terampil, berbudaya lingkungan dan berakhlaqul karimah

Dengan indikator:

- a. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi baik akademik dan non akademik.

- b. Adanya peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi.
- c. Terwujudnya peserta didik yang terampil dan memiliki jiwa kewirausahaan.
- d. Terwujudnya kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- e. Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah.
- f. Terwujudnya madrasah yang berwawasan Adiwiyata.

Misi madrasah:

1. Memajukan profesionalisme tenaga pendidik.
2. Memajukan bimbingan belajar yang intensif.
3. Memajukan sarana penunjang pendidikan.
4. Mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif dan demokratis.
5. Mengembangkan program kegiatan bengkel sholat, lab Al-Qur'an dan tahfidz.
6. Membiasakan membaca ayat suci Al-Qur'an setiap memulai pelajaran.
7. Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler, seni dan olahraga.
8. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
9. Meningkatkan penerapan pelajaran keterampilan informatika, tata boga, tata busana dan multimedia.
10. Mewujudkan gerakan literasi madrasah sehat dan inofatif.

11. Memahami tentang perlindungan lingkungan dan pelestarian alam dan membudayakan perilaku mencegah kerusakan lingkungan.

Tujuan madrasah:

1. Mencetak peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan calon lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik untuk bersaing dan berjuang ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
3. Membekali peserta didik sehingga memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman.
5. Menciptakan peserta didik yang kompetitif dan mengembangkan sikap kompetisi.
6. Menanamkan budaya literasi dan pengembangan karya ilmiah di lingkungan madrasah.
7. Menanamkan budaya adiwiyata kepada seluruh warga madrasah.
8. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan rindang.
9. Mencetak peserta didik yang memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap kelestarian dan keasrian alam

10. Membudayakan gaya hidup sehat kepada warga madrasah.

4) Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling

Visi:

Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli yang mandiri, cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.

Misi:

1. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang mampu memandirikan peserta didik melalui pendekatan pendekatan yang humanis dan multikultur.
2. Menciptakan kolaborasi dengan semua pihak madrasah dan pihak lain dalam rangka melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Memajukan mutu guru bimbingan dan konseling dengan melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

b. Pengelolaan startegi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji terkait pengelolaan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu akan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini ditemukan beberapa data terkait fokus pertama.

Bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah MAN 2 Pamekasan mengakui bahwa kerja sama dalam dunia pendidikan sangat penting dan memang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada di madrasah tersebut, dan hal ini juga dibenarkan oleh personil madrasah lainnya yaitu salah satu guru BK dan wali kelas sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah MAN 2 Pamekasan mengatakan bahwa: “Tentu, kegiatan kolaborasi atau sederhananya kita sebut sebagai kerja sama dalam lingkungan madrasah itu harus dilakukan”.¹

Pengakuan yang sama juga dikemukakan oleh ibu Siti Wahyuni Sahara selaku guru BK di MAN 2 Pamekasan, yang mengatakan: “Kerja sama antar guru itu sudah pasti, bahkan kerja sama guru dengan siswa itu juga harus dilakukan”.²

Selain itu Ibu Faridatul Jannah selaku guru mapel dan juga wali kelas XI IPA 5 di MAN 2 Pamekasan, juga mengatakan hal yang sama: “Tentu itu sudah pasti, soalnya tujuan madrasah itu tujuan kita bersama”.³

Dengan demikian, perlu diketahui bahwasanya kolaborasi atau kerja sama antar personil madrasah benar-benar dilakukan sebagai strategi dalam pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling. Karena hal tersebut sesuai dengan misi kedua bimbingan dan konseling yang sudah tercantum diatas, yaitu membangun kolaborasi

¹ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Tanggal 16 Februari 2023

² Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 9 Februari 2023

³ Faridatul Jannah, Wali Kelas 11 IPA 5, Wawancara Langsung Tanggal 10 Februari 2023

dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran, wali kelas, orangtua dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu dengan adanya kolaborasi ini akan dapat membantu meningkatkan efektifitas program-program layanan bimbingan dan konseling. Dengan begitu, sistem manajemen pelayanan tersebut dapat terus memberikan dampak positif pada perkembangan dan kesejahteraan siswa.

Sehingga pengelolaan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan dapat dikatakan berjalan dengan baik, karena semua pihak menjalankan misi agar tercapai tujuan madrasah serta tercapai visi bimbingan dan konseling yaitu terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala madrasah MAN 2 Pamekasan, yaitu:

“Sesuai dengan yang saya sampaikan barusan, bahwa untuk tercapainya tujuan madrasah sudah pasti memerlukan kolaborasi dengan beberapa pihak terkait begitupun dalam pengelolaan manajemen bimbingan dan konseling, pasti memerlukan koordinasi baik dalam perencanaanya, pelaksanaanya dan lain-lain. Dan sudah pasti peran setiap pihak yang terhubung sangat penting, karena dalam pelaksanaan manajemen pelayanan BK itu tidak hanya terfokus oleh petugas BK saja. Tetapi juga menyangkut hubungan satu sama lain, misal kolaborasi guru BK dengan saya sebagai kepala madrasah atau juga kolaborasi guru BK dengan waka kesiswaan ataupun dengan wali kelas dan hal itu pasti terjadi ”.⁴

⁴ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Tanggal 16 Februari 2023

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Siti Wahyuni Sahara dari hasil wawancara sebagai guru BK yaitu, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Kalau dalam pengelolaan manajemen bimbingan dan konseling biasanya kita kordinasikan bersama melalui rapat kegiatan yang biasanya dihadiri oleh para guru, kepala madrasah dan komite, yang nantinya akan dibentuk tim pengembangan dan penyusunan program-program pelayanan. Nah dalam rapat perencanaan tersebut nantinya akan dibahas baik strategi, program-programnya, sistemnya seperti apa dalam pelaksanaan pelayanannya dan sudah pasti susunan perencanaan tersebut harus sesuai dengan tujuan madrasah dan persetujuan bersama semua pihak serta ACC dari kepala madrasah”.⁵

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan ke madrasah sebagaimana petikan catatan lapangan sebagai berikut:

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Februari 2023 dengan izin yang diberikan oleh guru BK yaitu ibu Aisiyatul Munawwaroh dalam rapat awal semester genap yang dihadiri oleh semua guru dan para waka madrasah dan bertempat di ruang guru. Hasil dari rapat tersebut yaitu selain membahas rencana madrasah untuk satu semester kedepan juga dibahas mengenai rencana susunan program-program layanan bimbingan dan konseling untuk satu semester kedepan. Pada perencanaan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan sekolah. Terkait perencanaan program layanan bimbingan dan konseling tersebut kepala madrasah mengkoordinasikan para *stakeholder* untuk meningkatkan kolaborasi atau kerja sama antar sesama baik antara guru BK dengan

⁵ Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 9 Februari 2023

kepala madrasah, guru Bk dengan wali kelas, dengan para guru mata pelajaran, ataupun dengan para waka sekolah yang bersangkutan khususnya dalam pengorganisasian serta implementasi manajemen pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu juga dibahas terkait pengembangan program bimbingan dan konseling, yang mana dalam proses perencanaan tersebut perlu mempertimbangkan apakah program yang disusun sudah memenuhi kebutuhan siswa atau tidak.⁶

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pengelolaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam tahap perencanaan yaitu perlu melakukan rapat dengan semua pihak penting di madrasah agar penyusunan program transparan dan mempermudah dalam pelaksanaan program-programnya serta sesuai dengan prosedur manajemen yang sudah disepakati.



Gambar 4.1 Rapat awal semester genap tahun pelajaran 2022/2023

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa kepala madrasah sedang melakukan rapat awal semester dengan semua guru dan para waka

⁶ Observasi Langsung, Tanggal 9 Februari 2022, Berpedoman Pada Pedoman Observasi (halaman 90)

sekolah untuk membahas perencanaan madrasah untuk satu semester kedepan, pembagian jadwal, pembagian wali kelas serta perencanaan program-program layanan bimbingan dan konseling untuk satu semester kedepan. Serta dari hasil rapat tersebut juga dilakukannya pembentukan tim pengembangan untuk kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu hasil rapat tersebut juga menunjukkan peranan penting setiap *stakeholder* madrasah dalam pengorganisasian manajemen terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing. Terkait pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah mutlak diperlukan karena ada beberapa alasan penting dan mendasar salah satunya yaitu hakikat manusia sebagai makhluk sosial, sehingga dalam pelaksanaan berbagai kegiatan tidak dapat dilakukan hanya dengan bekerja sendiri melainkan juga butuh bantuan dan kerja sama dengan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah MAN 2 Pamekasan memiliki sistem manajemen yang cukup bagus, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling. Kemudian terkait pengorganisasian dalam pembentukan tim pengembangan tersebut, madrasah menunjukkan bahwa setiap *stakeholder* memiliki peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling.

Sesuai dengan pernyataan bapak Mohammad Holis saat wawancara langsung mengenai peran dan tugas beliau selaku kepala madrasah MAN 2 Pamekasan, yaitu:

“Kalau peran dan tugas saya sebagai kepala madrasah terkait dalam kegiatan pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu mengkoordinasikan sekaligus mengawasi program BK yang sudah disetujui. Selain itu juga saya memiliki kuasa untuk menetapkan struktur pengorganisasian bimbingan dan konseling, seperti menunjuk siapa yang akan menjadi penanggung jawab atau koordinator di ruang BK seperti itu”.⁷

Hal yang sama mengenai peran dan tugas masing-masing *stakeholder* juga dikemukakan oleh salah satu guru BK yaitu ibu Siti Wahyuni Sahara, yaitu:

“Kan setiap pihak memiliki tugas dan perannya masing-masing ya, tapi kalau peran dan tugas saya sebagai guru BK yaitu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri seperti melakukan kegiatan bimbingan kelompok, konseling individu, dan juga untuk penyusunan perencanaan program bahkan penilaian untuk hasil dan proses kegiatan layanan tersebut menjadi tugas kami sebagai guru BK”.⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan tugas dan peran ibu Faridatul Jannah selaku wali kelas 11 IPA 5 dan juga sekaligus sebagai guru mapel prakarya dan tata busana, yaitu:

“Benar, setiap personil madrasah disini memiliki peran dan tugas yang berbeda-beda sesuai dengan jabatan masing-masing terkait hubungan dengan pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling. Kalau ibu sebagai wali kelas nih tugasnya membantu guru pembimbing untuk melaksanakan layanan bimbingan. Selain itu juga memberikan informasi tentang anak-anak yang terlihat membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling. Sedangkan tugas ibu sebagai guru mapel, ibu rasa tidak jauh beda seperti yang dilakukan oleh wali kelas, masih tetap melakukan kerja sama dengan konselor dalam mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan bimbingan, itu saja”.⁹

Bapak Imam Suprpto selaku waka kesiswaan juga memaparkan tugas dan peran beliau dalam keterkaitannya pada

⁷ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Tanggal 16 Februari 2023

⁸ Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 9 Februari 2023

⁹ Faridatul Jannah, Wali Kelas 11 IPA 5, Wawancara Langsung Tanggal 10 Februari 2023

kegiatan kolaborasi dalam proses pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan BK itu kan memang membutuhkan kerja sama dengan guru guru yang lain, untuk kerja sama saya selaku waka kesiswaan dengan pihak BK sendiri sudah pasti dari BK pasti ada koordinasi dulu tentang program-program bimbingan untuk siswa yang akan di rencanakan. Nah tugas pokok saya selain menyusun program pembinaan kesiswaan juga berperan untuk memberikan pembinaan, pengarahan dan juga pengendalian kegiatan siswa agar tetap disiplin dan tetap mengikuti tata tertib madrasah”.¹⁰

Kegiatan pengelolaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang diterapkan dengan strategi kolaborasi meliputi 4 tahap kegiatan yang sudah peneliti paparkan diawal. Pada uraian paparan data di atas peneliti sudah menguraikan proses perencanaan dan juga pengorganisasian terkait manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan data mengenai tahap pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan.

Pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di madrasah tentunya harus sesuai dengan susunan program-program yang sudah direncanakan dan disetujui. Dalam pelaksanaan program layanannya juga harus sesuai dengan pola program atau pemetaan komponen program. Di MAN 2 Pamekasan sudah memiliki pola program yang sangat jelas, bahkan dicetak dan dipajang di ruang BK dengan tujuan agar para siswa-siswi mengerti dan juga mengetahui sistem pelayanan yang ada di ruang BK, sehingga mempermudah

¹⁰ Imam Suprpto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara Langsung Tanggal 10 Februari 2023

mereka untuk mengenal layanan apa yang mereka butuhkan. Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling ibu Siti Wahyuni Sahara memaparkan bahwa terdapat beberapa layanan bimbingan dan konseling yang menjadi kegiatan rutin di madrasah yaitu:

“Untuk layanan dasarnya kan mbak pasti sudah tau, ada layanan bimbingan klasikal yaitu biasanya dilakukan di dalam kelas dan biasanya dilaksanakan dengan koordinasi terlebih dahulu dengan wali kelas ataupun guru mapel yang jam mengajarnya akan digunakan untuk kegiatan bimbingan, tetapi jika ada jam kosong biasanya kita mempergunakan waktu tersebut. Kemudian ada juga konseling kelompok biasanya bimbingan ini dilakukan apabila beberapa siswa terlibat masalah yang sama sehingga dilakukan konseling kelompok baik untuk mencegah ataupun mencari solusi bersama. Kemudian ada konseling individu, nah di MAN 2 Pamekasan sendiri sudah memiliki ruang khusus untuk pelaksanaan layanan konseling individu ini dan biasanya siswa yang melakukan konseling individu mengalami masalah yang sifatnya pribadi dan tidak boleh banyak orang tau karena khawatir akan berdampak terhadap hal-hal lain yang dikhawatirkan”.¹¹

Ibu Faridatul Jannah juga memaparkan bagaimana mekanisme pelayanan bimbingan klasikal di kelas, yaitu:

“Biasanya mekanisme untuk pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dari pihak guru BK pasti melakukan koordinasi dengan saya sebagai wali kelas. Soalnya jam untuk bimbingan klasikal di MAN 2 Pamekasan itu masih tidak memiliki jam tetap, sehingga mekanismenya biasanya menggunakan jam mata pelajaran guru mapel ataupun mempergunakan jam kosong. Jika sudah ada kesepakatan dan koordinasi dari BK baru konselor bisa masuk ke kelas untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan”.¹²

Berikut kegiatan pelayanan dasar bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh ibu Aisiyatul Munawwarah selaku konselor di MAN 2 Pamekasan:

¹¹ Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 9 Februari 2023

¹² Faridatul Jannah, Wali Kelas 11 IPA 5, Wawancara Langsung Tanggal 10 Februari 2023



Gambar 4.2 Kegiatan layanan bimbingan klasikal di kelas XII IPA 4

Gambar 4.2 menunjukkan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan klasikal di kelas XII IPA 4 yang dibimbing oleh ibu Aisyiyatul Munawwaroh dengan materi bertemakan “Sukses Belajar di Perguruan Tinggi”. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan klasikal tersebut ibu Aisyiyatul Munawwaroh membekali para siswi kelas XII IPA 4 mengenai strategi belajar yang efektif di perguruan tinggi serta memaparkan etika dalam bergaul yang baik dan tetap santun di dunia pendidikan yang lebih luas. Tidak hanya itu tujuan dilakukannya bimbingan klasikal tersebut yaitu membantu para siswa agar dapat mencapai kemandirian diri dalam kehidupannya, serta mendapatkan perkembangan yang optimal baik dalam hal pribadi, sosial, belajar, karir dan mencapai keselarasan perasaan, pemikiran dan perilaku untuk menghadapi kehidupan baru. Sebab setiap individu dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya.

Kemudian terkait penyelenggaraan pelayanan dasar bimbingan dan konseling yang kedua yaitu dipaparkan langsung oleh ibu Siti

Wahyuni Sahara terkait pembahasan mengenai konseling kelompok, yaitu:

“Kalau untuk konseling kelompok itu biasanya kami memanggil langsung siapa saja yang bersangkutan dalam masalah misal tentang keterlambatan siswa. Untuk prosedurnya biasanya kita data dulu siapa saja yang terlambat, kemudian baru kita kelompokkan dan ditanyakan satu persatu alasan kenapa mereka bisa terlambat. Untuk sanksi pertama biasanya berupa teguran dan nasihat, namun jika siswa tersebut sering melakukan hal yang sama berulang kali sanksinya biasanya di *skorsing* atau pemberian surat panggilan orang tua. Beda lagi dengan pelaksanaan konseling individu, kalau individu itu lebih privasi dan dilakukan *face to face* antara konseli dan konselor saja. Dan masalah yang dibahas juga biasanya masalah pribadi sehingga sifatnya rahasia”.¹³

Dengan begitu, peneliti juga melakukan pengamatan sebagaimana petikan catatan lapangan terkait pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan, sebagai berikut:

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2023 dengan dibantu oleh ibu Aisiyatul Munawwaroh untuk ikut serta melihat proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu diantaranya konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan klasikal. Dalam pelaksanaan layanan tersebut tidak terlepas dari kolaborasi guru BK dengan wali kelas. Dan pada saat melakukan kordinasi satu sama lain keduanya saling bertukar informasi mengenai peserta didik yang melakukan konseling, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa para *stakeholder* yang terlibat sangat mendukung

¹³ Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 9 Februari 2023

proses manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut.¹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dan konseling individu yang dilakukan oleh ibu Aisyatul Munawwarah selaku konselor di MAN 2 Pamekasan:



Gambar 4.3 Kegiatan layanan konseling kelompok

Gambar 4.3 menunjukkan pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh ibu Aisyatul Munawwarah kepada tiga siswa yang terlambat datang ke madrasah dengan alasan dua dari mereka yaitu ban sepeda motor bocor dan satu lagi karena terlalu lama menunggu angkutan umum. Tentu pihak konselor tidak langsung mempercayai alasan yang mereka berikan, namun dilakukan tahap pengecekan terlebih dahulu apakah mereka berbohong atau tidak yaitu dengan memberikan pertanyaan lanjutan. Dengan alasan yang diberikan tersebut ketiganya hanya diberi teguran dan nasihat serta

¹⁴ Obsevasi Langsung, Tanggal 9 dan 10 Februari 2023, Berpedoman Pada Pedoman Observasi (halaman 90)

hukuman mengaji didepan ruang BK sebelum ketiganya diberi izin memasuki kelas dan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Adapun program layanan dasar ketiga yang sempat peneliti dokumentasikan yaitu pelaksanaan kegiatan layanan konseling individual.



Gambar 4.4 Kegiatan layanan konseling individu

Gambar 4.4 merupakan dokumentasi langsung terkait kegiatan pelaksanaan layanan konseling individu atau bisa disebut juga sebagai konseling perorangan yang dilakukan oleh ibu Aisiyatul Munawwaroh selaku konselor di MAN 2 Pamekasan yang dilakukan langsung di ruang BK khusus layanan konseling individu. Kegiatan konseling ini sifatnya sangat pribadi jadi peneliti tidak dapat menguraikan secara rinci masalah yang sedang dialami siswa tersebut. Namun yang peneliti ketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling individu ini sangat-sangat membantu para siswa untuk mengutarakan hal-hal yang dirasakan dan dialami oleh mereka dan tetap terjaga kerahasiaannya

serta konselor juga akan memberikan solusi ataupun membantu hal yang bisa dibantu jika hal tersebut perlu dan memungkinkan.

Fungsi pengelolaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling yang terakhir yaitu tahap penilaian atau evaluasi. Dimana pada tahap evaluasi ini dilakukan pencatatan hasil kerja dan penilaian kinerja yang dijadikan sebagai tolak ukur apakah kegiatan manajemen pelayanan tersebut sudah sesuai dan mencapai tujuan atau tidak.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Mohammad Holis selaku kepala madrasah mengatakan bahwa: “Sejauh ini dengan proses dan progres madrasah yang saya amati dapat saya katakan sudah, meskipun tidak 100%. Sebab meskipun terus mengalami perkembangan, namun kendala dan hambatan itu pasti ada”.¹⁵

Pengakuan yang sama juga dipaparkan oleh bapak Imam Suprpto selaku wakil kepala kesiswaan, yang mengatakan: “Sudah, saya bisa katakan 95% sudah sesuai. Soalnya disini alhamdulillah hubungan sosial antar gurunya sangat-sangat baik. Sehingga mempermudah untuk melakukan kerja sama dalam pengelolaan manajemen yang ada di madrasah”.¹⁶

Hal lainnya mengenai kegiatan evaluasi pengelolaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling ini dikemukakan oleh ibu Siti Wahyuni Sahara, yang menyatakan bahwa:

“Tahap evaluasi itu biasanya dilakukan setiap per semester, nanti biasanya dilakukan lagi rapat rutin untuk akhir semester. Dari BK sendiri untuk penilaiannya kita catat dalam jurnal

¹⁵ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Tanggal 16 Februari 2023

¹⁶ Imam Suprpto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara Langsung Tanggal 10 Februari 2023

kegiatan, dan setiap guru BK punya jurnal untuk penilaian masing-masing. Sehingga nanti di akhir akan mempermudah proses evaluasi pelayanannya".¹⁷

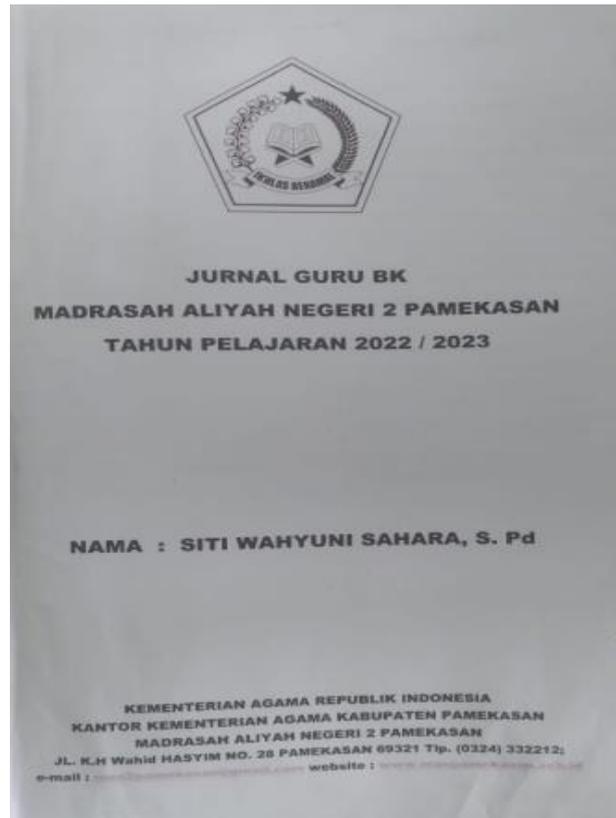
Berikut hasil pengamatan catatan lapangan peneliti terkait proses evaluasi manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan:

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Februari 2023 terkait evaluasi kegiatan, madrasah sudah mampu dengan baik untuk melakukan proses manajemen yang terstruktur dan sesuai prosedur yang diterapkan. Begitupun evaluasi yang dilakukan tersusun dan tercatat dengan baik semua kegiatan pelayanan yang dilakukan selama per semester dalam jurnal kegiatan guru BK.¹⁸

Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi peneliti tentang jurnal yang dimiliki oleh guru BK tersebut untuk mencatat pelaksanaan kegiatan program selama satu semester.

¹⁷ Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 9 Februari 2023

¹⁸ Obsevasi Langsung, Tanggal 16 Februari 2023, Berpedoman Pada Pedoman Observasi (halaman 90)



AA _____ Minggu Ke : 1 / II / IV

ESTER _____

TAHUN PELAJARAN _____

di dilaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling _____

No	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan (Komponen Kegiatan)	Hasil Yang Ingin di Capai
1/2022	MOM Arif (10th) - (Sahaja)	kegiatan di atas	Pengertian tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa.
2/2022	MOM Arif (10th) - (Sahaja)	layanan bimbingan konseling (bimbingan pribadi)	Terdapat 3 unsur yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa.
3/2022	MOM Arif (10th) - (Sahaja)	layanan bimbingan konseling (bimbingan pribadi)	Pengertian tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa.
4/2022	MOM Arif (10th) - (Sahaja)	layanan bimbingan konseling (bimbingan pribadi)	Setelah memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa.
5/2022	MOM Arif (10th) - (Sahaja)	layanan bimbingan konseling (bimbingan pribadi)	Tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan dunia yang dihadapi siswa.

Pamekasan, 5 - 12 - 2022

Mengikuti Kepala MAN 2 Pamekasan
Dr. Muhammad Noll, S.Ag, MEd
NIP. 197503212008011001

Guru Bimbingan Konseling (BK)
Siti Wahyuni Sahara, S.Pd
NIP. 197512252005032003

Gambar 4.5 Jurnal Guru BK Tahun Pelajaran 2022/2023

Gambar 4.5 merupakan dokumentasi jurnal guru BK untuk tahun pelajaran 2022/2023. Jurnal pada gambar tersebut adalah milik ibu Siti Wahyuni Sahara, yang merupakan salah satu guru BK di MAN 2 Pamekasan. Jurnal ini dimiliki oleh setiap guru BK untuk pencatatan pelaksanaan program layanan yang telah dilakukan selama satu semester. Dalam jurnal tersebut juga dilengkapi RPBK (Rencana Pelayanan Bimbingan Konseling) dan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) masing-masing konselor. Jurnal tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan penilaian untuk kegiatan evaluasi, dimana evaluasi tersebut akan dilakukan pada rapat akhir semester dan hasil penilaiannya akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling.

c. Faktor pendukung dan penghambat strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan

Pada penerapan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi. Faktor-faktor yang menjadi pendukung pelayanan bimbingan dan konseling nantinya akan dapat membantu proses terlaksananya manajemen yang baik. Begitupun sebaliknya, faktor-faktor penghambat tersebut sudah pasti akan menjadi kendala pada proses pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam suatu kegiatan sudah pasti terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Termasuk dalam pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling, sebenarnya kolaborasi yang komunikatif dan interaktif itu sudah termasuk sebagai faktor pendukung. Selain itu juga yang paling penting yaitu kompetensi guru BK itu sendiri selaku konselor di madrasah mereka harus memiliki kompeten dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya. Kebetulan juga untuk di MAN 2 Pamekasan baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya sudah sesuai dengan lulusannya masing-masing, itu juga menjadi *point plus*”.¹⁹

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Imam Suprpto yang menyampaikan bahwa: “Yang menjadi faktor pendukung paling penting yaitu partisipasi semua personil madrasah untuk memberikan dukungannya serta turut bekerja sama dengan baik”.²⁰

Selain itu pemaparan dari guru BK sendiri juga menambah faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu ibu Siti Wahyuni Sahara menyampaikan:

“Sebenarnya akreditasi madrasah juga merupakan faktor penunjang ya untuk memiliki sitem manajemen yang baik. Kemudian kerja sama tim konselor juga itu sangat penting. Selain itu dukungan dari semua personil madrasah khususnya kepala madrasah dari awal perencanaan sampai tahap evaluasi itu sangat mendukung kemudahan dalam pelaksanaan program”.²¹

Dengan begitu dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dalam proses pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan yaitu kolaborasi yang komunikatif dan interaktif serta partisipasi para *stakeholder*, kompetensi dan kualitas guru BK, akreditasi madrasah dan mekanisme kerja sama tim konselor itu sendiri. Kemudian selain faktor pendukung tersebut juga terdapat

¹⁹ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Tanggal 16 Februari 2023

²⁰ Imam Suprpto, Waka Kesiswaan, Wawancara Langsung Tanggal 10 Februari 2023

²¹ Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 9 Februari 2023

faktor penghambat yang dipaparkan oleh bapak kepala madrasah yaitu beliau menyampaikan bahwa:

“Kemudian untuk faktor penghambatnya sendiri bisa timbul dari penyusunan perencanaan program layanan itu sendiri, mungkin karena keterbatasan waktu dan peralatan ya, sehingga kadang terdapat isi program yang kurang sesuai sehingga perlu dilakukannya pengecekan ulang dan melakukan perubahan. Itu saja sih yang sering saya temui, namun itu bukanlah penghambat yang besar sebab masih bisa diatasi dan diperbaiki dan madrasah juga berusaha untuk melengkapi hal-hal yang kurang tersebut”.²²

Ibu Siti Wahyuni Sahara juga menambahkan pemaparannya tentang kendala yang sering ditemui, yaitu:

“Untuk faktor yang menjadi penghambat biasanya itu tentang sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program layanan, seperti media alat peraga yang sudah banyak mulai rusak, sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan pelayanan dan juga jam bimbingan klasikal yang tidak ditetapkan dalam jadwal siswa, sehingga tim konselor sering kali masih harus koordinasi dengan wali kelas ataupun guru mapel yang bersangkutan untuk menukar jamnya dengan kegiatan bimbingan”.²³

Hal tersebut diperjelas dengan petikan catatan lapangan peneliti, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Februari 2023 di MAN 2 Pamekasan. Peneliti mendatangi madrasah untuk melihat dan mengamati langsung kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu kegiatan *Art Therapy*. Pada kegiatan tersebut terdapat tim konselor yaitu guru BK, para siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan dan juga para guru yang ikut serta mengamati

²² Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, Wawancara Tanggal 16 Februari 2023

²³ Siti Wahyuni Sahara, Guru BK, Wawancara Langsung Tanggal 9 Februari 2023

kegiatan dan peneliti kaitkan dengan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling.²⁴

Dari hasil wawancara langsung serta catatan observasi penelitian, hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi, yaitu:



Gambar 4.6 Pelaksanaan program *Art Therapy*

Gambar 4.6 menunjukkan kegiatan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling *Art Therapy* yaitu gabungan dari proses kreatif dengan teknik terapi psikologis yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental para siswa. Dalam gambar tersebut menunjukkan kerja sama dari tim BK dalam melaksanakan pelayanan programnya, serta dukungan dari bapak guru lain yang ikut serta berpartisipasi dalam mengamati dan mengevaluasi kegiatan para siswa. Hal tersebut merupakan bentuk bukti faktor pendukung yang ada di MAN 2 Pamekasan yaitu penerapan strategi kolaborasi yang baik dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu untuk faktor penghambatnya kurangnya media untuk pelaksanaan kegiatan program layanan tersebut, sehingga media atau bahan yang digunakan dibawa

²⁴ Obsevasi Langsung, Tanggal 16 Februari 2023, Berpedoman Pada Pedoman Observasi (halaman 90)

langsung oleh peserta didik dari rumah masing-masing. Serta faktor penghambat lainnya yaitu terkait waktu pelaksanaan, dimana kegiatan tersebut memanfaatkan waktu istirahat olahraga untuk kegiatan program *art therapy*, disebabkan madrasah masih belum memiliki jam khusus untuk pelaksanaan beberapa kegiatan rutin pelayanan bimbingan dan konseling.

2. Temuan Penelitian

a. Pengelolaan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan

- 1) Dikelola dengan adanya komunikasi kolaborasi antara guru BK dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas dan juga guru mapel.
- 2) Kegiatan perencanaan dilakukan dengan melakukan rapat serta pembentukan tim pengembangan untuk penyusunan program layanan bimbingan dan konseling untuk satu semester kedepan.
- 3) Pengorganisasian dipimpin oleh kepala madrasah dalam mengoordinasikan semua personil madrasah (*stakeholder*) untuk meningkatkan kerja sama yang komunikatif dan interaktif.
- 4) Warga sekolah memiliki pribadi sosial yang cukup tinggi, sehingga menjadikan kolaborasi sebagai budaya sekolah dalam menyadari kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap para peserta didik.

5) Setiap konselor atau masing-masing guru BK mencatat semua kegiatan program pelayanan yang sudah dilakukan dalam bentuk jurnal catatan kegiatan, yang isinya terdapat penilaian konselor yang nantinya diakhir semester diadakan rapat untuk evaluasi kegiatan pelayanan program dalam satu semester tersebut.

b. Faktor pendukung dan penghambat strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan

- 1) Tingkat kerja sama yang komunikatif dan interaktif diantara para *stakeholder*.
- 2) Kompetensi serta kualifikasi guru BK yang kompeten dalam memberikan pelayanan serta sudah memiliki ilmu dan pengalaman dalam bidang bimbingan konseling, sehingga tahu tugas dan tanggung jawabnya (para konselor lulusan dari jurusan BK semua).
- 3) Akreditasi madrasah A sehingga menunjang madrasah untuk memiliki nilai implementasi manajemen yang baik.
- 4) Terbatasnya waktu khusus pelaksanaa program kegiatan bimbingan dan juga media atau sarana dan prasarana untuk melaksanakan program pelayanan.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan

Pengelolaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah sangat penting, karena dengan adanya manajemen pelaksanaan kegiatan program akan dapat berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan hasil perencanaan yang sudah disusun di awal sebelum kegiatan dilakukan. Kemudian peran kepala madrasah sebagai pemimpin dan koordinator dalam segala bidang pendidikan di madrasah salah satunya dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan.

Peran yang dimaksud yaitu dengan menerapkan strategi kolaborasi untuk memudahkan tercapainya tujuan pendidikan madrasah. Dimana praktik kolaborasi ini merupakan suatu bentuk pengembangan profesional di mana para guru bekerja secara bersama dengan tujuan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar.²⁵

Karena salah satu kunci kesuksesan dalam dunia pendidikan yaitu dengan menciptakan dan membangun lingkungan madrasah yang kolaboratif sehingga para *stakeholder* dapat bekerja dan belajar bersama. Dan dari perubahan-perubahan kecil yang dilakukan dengan penerapan strategi kolaborasi tersebut, lambat laun akan terbentuk *habit* yang kemudian nantinya akan terakumulasi menjadi budaya. Dengan begitu

²⁵ Wawan Setiawan, Dhini F. Nurbani, dan Murdi Kriswantoro *Praktik Kolaborasi Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa SMA* (Jakarta Selatan: Direktor Sekolah Menengah Atas, 2020), 37.

secara langsung, kolaborasi menjadi wadah pengembangan kompetensi atau kinerja kepala madrasah dan para guru.

Semua guru baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah harus menyadari dan mendukung praktik kolaborasi tersebut sesuai dengan perencanaan kepala madrasah dalam penyelenggaraan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak hanya itu, dengan kolaborasi akan meningkatkan kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada para peserta didik.

Kolaborasi yang dimaksud juga bukan hanya berhubungan dan bekerja sama, namun lebih dari itu mengupayakan secara bersama-sama penguasaan kompetensi utuh yang dibangun oleh semua mata pelajaran untuk kemandirian hidup anak di masa depan.²⁶ Oleh karena itu, kolaborasi ini sangat penting khususnya dalam pelaksanaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah.

Pengelolaan sistem pelayanan ini merupakan penyelenggaraan dari fungsi manajemen bimbingan dan konseling yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian). Keempat fungsi ini merupakan sistematisasi dari manajemen bimbingan dan konseling.²⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dalam perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan, tidak luput dari kerja sama kepala madrasah dengan guru BK untuk menyusun perencanaan program layanan bimbingan dengan

²⁶ Ibid., 38.

²⁷ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan dan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 201.

menyelenggarakan rapat bersama yang juga dihadiri oleh para guru lain. Menurut T. Hani Handoko dalam Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, tahap perencanaan (*planning*) adalah pemilihan dan penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²⁸

Setelah perencanaan dibuat hasil dari rapat tersebut nantinya akan dibentuk tim pengembangan yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Hal tersebut berhubungan dengan peran kepala madrasah pada tahap pengorganisasian manajemen yaitu dengan meningkatkan kesadaran para personil madrasah yang bersangkutan terhadap tugas dan peran serta tanggung jawab masing-masing dalam menyelenggarakan tugasnya. Serta meningkatkan interaksi sosial yang interaktif untuk keberhasilan bersama. Sehingga pada pengorganisasian menjadi tahap yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan, dengan pengorganisasian yang tepat dapat memberikan arahan dan pedoman posisi masing-masing pelaksana bimbingan dan konseling. Adanya pembagian tugas yang jelas, profesional, dan proposional membuat setiap petugas dapat memahami tugasnya dan menumbuhkan hubungan kerja sama yang baik.²⁹

Tahap pengelolaan manajemen yang ketiga yaitu pelaksanaan pelayanan program bimbingan dan konseling, dimana pada tahap ini peran, tugas dan tanggung jawab semua personil madrasah diterapkan langsung

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid., 204.

pada pada proses pemberian pelayanan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang ada di MAN 2 Pamekasan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang ada dalam Rencana Pelayanan Bimbingan Konseling (RPBK) dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) guru BK di madrasah. Prosedur cara pelayanannya juga sudah sesuai dengan pola atau pemetaan komponen program bimbingan dan konseling di madrasah.

Guru bimbingan dan konseling MAN 2 Pamekasan sebagai konselor juga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kerangka kerja khususnya dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada para peserta didik. Adapun kerangka kerja tersebut dijabarkan dalam empat tahap kegiatan utama yaitu: layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem.³⁰ Dari keempat tahap kegiatan tersebut mencakup pemberian layanan orientasi, informasi, bimbingan belajar, penempatan dan penyaluran, bimbingan klasikal, kelompok, dan konseling perorangan. Tidak hanya itu, penerapan peran guru lain dalam berpartisipasi untuk ikut serta memberikan informasi serta pengawasan dan penilaian terhadap siswa juga membantu para konselor dalam tahap pelaksanaan manajemen pelayanan.

Setelah pelaksanaan dilakukan sesuai dengan batas waktu yang sudah di tentukan dalam perencanaan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK yaitu mengevaluasi pelaksanaan program dalam satu semester terakhir. Hal yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan

³⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 23.

mengadakan rapat akhir semester, untuk melakukan evaluasi serta analisis hasil penilaian dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Adapun yang menjadi bahan sebagai proses evaluasi ini menggunakan catatan kegiatan atau bisa disebut sebagai jurnal pelaksanaan layanan yang dimiliki oleh masing-masing guru BK di MAN 2 Pamekasan.

Pada dasarnya adanya kolaborasi dalam pengelolaan manajemen pelayanan bimbingan dan konseling ini sebagai strategi untuk mempermudah dalam mencapai visi, misi dan tujuan madrasah dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan

Dalam suatu kegiatan baik dalam suatu organisasi kecil atau bahkan dalam lembaga pendidikan besar sekalipun sudah pasti akan terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung sekaligus penghambat dalam proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Dalam penerapan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan tentu juga terdapat faktor pendukung yang membantu mempermudah proses pelaksanaan pelayanan dan begitupun dengan faktor penghambatnya yang akan menjadi kendala dalam jalannya proses pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling.

Faktor pendukung dalam penerapan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan diantaranya yaitu tingkat konsultasi di antara para *stakeholder*, maksud

konsultasi tersebut proses kerja sama atau kooperasi antar pihak agar memiliki pemahaman yang jelas terkait interaksi kerja sama dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling tersebut.³¹ Hal tersebut sudah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti terkait hubungan satu sama lain dalam bekerja sama. Faktor pendukung lainnya yaitu kualitas dan kompetensi guru BK sebagai konselor dalam memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didik. Dan juga akreditasi madrasah yang mencerminkan manajemen pelayanan yang ada cukup baik.

Faktor penghambat dalam penerapan strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan diantaranya penyusunan rencana kerja program layanan yang kurang maksimal, hal tersebut mengakibatkan palaksanaan layanan yang menjadi terhambat. Selain itu waktu pelaksanaan layanan dan media sebagai sarana untuk pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di madrasah masih kurang memadai dan terbatas, sehingga juga menghambat proses pelaksanaan pelayanan.

Namun hambatan-hambatan tersebut masih bisa diatasi dengan penempatan personalia yang tepat, maksudnya guru pembimbing harus berasal dari jurusan BK agar guru pembimbing tersebut mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.³² Selain itu dengan melakukan pengecekan ulang sebelum susunan rencana program yang dibuat disetujui. Dan juga kepala madrasah sebagai koordinator yang bertugas untuk menyediakan serta

³¹ Syamsu Yusuf, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 70.

³² Masbur dan Nuzliah, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Banda Aceh: SEARFIQH, 2017), 23.

melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di madrasah. Sehingga harus segera melakukan pengecekan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh madrasah untuk mempermudah proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.